

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bermula dari literatur-literatur sederhana, uraian-uraian (deskripsi) dan analisis tentang perkembangan *Thareqat Naqsyabandiah* di Besilam dari tahun 1883-1946 dan peran *Thareqat Naqsyabandiah* dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Dan dapat disimpulkan bahwa *Thareqat Naqsyabandiah* yang Pendiri *tareqat Naqsyabandiah* adalah seorang pemuka tasawuf terkenal yakni, Muhammad bin Muhammad Baha al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandi (717H/1317M-791H-1389M) didirikan, sudah memperlihatkan kecenderungan bahwa berbagai lapisan sosial masyarakat telah menjadi pengikut tarekat ini. Karena mereka menginginkan dan menyadari bahwa kebutuhan lahir dan batin harus sejalan seimbang dan harmonis kalau ingin kehidupan ini dilalui dengan ketenangan.

Thareqat Naqsyabandiah sudah ada di Indonesia sejak dua abad sebelum Belanda mengenalnya untuk pertama kali. Ulama dan *Sufi* yang pertama kali yang menyebut *Thareqat* ini adalah tulisan-tulisannya adalah Syaikh Yusuf Makassar (1626-1699) yang masyur itu. Beliau telah menghabiskan usia selama seperempat abad di Negeri Arab, dan menurut pengakuannya Beliau telah mempelajari berbagai macam *Thareqat* yang lain. Beliau kembali ke Indonesia pada tahun 1672 tidak kekampung halamannya, Goa yang pada tahun 1669 telah ditaklukan

Belanda yang bersekutu dengan kerajaan Bugis saingan Goa, Bone tetapi ke Banten (Brueinessen 1992 : 34).

Semua orang Sumatera yang bermukim di Makkah pada tahun 1880-an ternyata menjadi pengikut *Thareqat*. Pertumbuhan itu terus berlangsung dimasa Sulaiman Al-Zuhdi dan Putranya Ali Ridha, yang keduanya mempunyai tidak sedikit khalifah di daerah Sumatera. Tetapi khalifahnya Sulaiman yang paling menonjol di Sumatera bukanlah seorang Minangkabau melainkan seorang melayu dari pantai Timur, ‘Abdul Al Wahab Rokan. Salah satu penyebaran *Thareqat Naqsyabandiah* ini yang dibawah oleh beliau didaerah Kabupaten Langkat Sumatera Utara yang bernamakan Desa Besilam atau Kampung Babussalam. Desa Besilam didirikan pada tahun 1883 oleh Syekh Abdul Al-Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi (1811-1926 M) yang berasal dari Kabupaten Rokan (Provinsi Riau saat ini). Beliau merupakan murid dari Syekh Sulaiman Zuhdi yang merupakan guru *Thareqat Naqsyabandiah* (Ahmad Dahlan, 2014:449). Pada tahun 1865 M, Syaikh Abdul Wahab mulai mengajar ilmu agama di Tanjung Pura, namun belum menetap. Setelah 4 bulan mengajar di Tanjung Pura, Beliau dan para pengikutnya pergi ke kualuh. Tahun 1875 M, ulama tersebut mendapat tawaran dari Sultan Musa untuk menetap di Tanjung Pura. Tawaran tersebut kemudian disetujui, mereka pindah ke Tanjung Pura dan mendirikan Desa Besilam atau Kampung Babussalam (Sulaiman Zuhdi, 2013: 70).

Kharisma Syaikh Abdul WahabRokan dengan keteguhan pendirian, satunya perkataan dengan perbuatan, dan menghadapi dunia secara realistis apa adanya. Dengan demikian menjadikan *Thareqat* ini semakin dicintai dan beliau

menjadi contoh teladan yang baik, walaupun beliau sudah tiada, tetapi keramatnya masih tetap diharapkan oleh para pengikutnya. Dan dalam perkembangannya *Thareqat Naqsyabandiah* ini berjalan dengan baik dan pengikutnya sangat banyak. Bessilam didirikan pada tahun 1883 M oleh Syaikh Abdul Wahab dan dikembangkan dengan bantuan Sultan Musa. Sejak saat itu, Kampung Besilam terus dikembangkan sebagai pusat pengajaran dan pengajaran dan penyebaran *Thareqat Naqsyabandiah*. Kampung istimewa tersebut juga berhasil mencapai kemajuan-kemajuan yang signifikan, baik di bidang spiritual maupun material. Meskipun pernah mengalami fase kemunduran yang diakibatkan oleh adanya intervensi Belanda, namun Kampung *Thareqat* tersebut berhasil dibangun kembali dan mengarah kepada kemajuan. Pembangunan yang dilakukan berorientasi pada bidang pembinaan spiritual melalui pengajaran dan pembangunan *Thareqat Naqsyabandiah* dan bidang materil. Di bidang Ekonomi, kampung Babussalam atau Desa Besilam berhasil mengembangkan pertanian dan perkebunan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Di bidang Politik kampung Babussalam tersebut menjadi pusat dari cabang Serikat Islam. Tidak hanya itu, pembangunan-pembangunan fisik juga gencar dilakukan, seperti pembangunan gedung madrasah pada tahun 1926 M yang digunakan untuk belajar. Adapun setelah tahun tersebut, tidak ada kemajuan-kemajuan dan pembangunan yang signifikan di Desa Besilam, sehingga dapat disimpulkan bahwa tahun 1883-1926 M merupakan masa kejayaan Desa Besilam atau Kampung Babussalam.

Thareqat Naqsyabandiah Besilam mampu memberi kontribusi yang sangat besar dan dalam bidang kehidupan, ke depan dapat diharapkan *Thareqat naqsyabandiah* Besilam akan tetap memainkan peran yang sentral bagi kehidupan. Besilam tetaplah akan menjadi mata air ketentraman batin bagi umat disekitarnya. Besilam akan tetap menjadi panduan spiritual bagi umat yang akan terus semakin membutuhkannya. Sedangkan dalam mengembangkan dakwah Islam *Thareqat* dengan menggunakan berbagai macam cara diantaranya adalah dengan peran pendidikan, peran sosial, dan ekonomi, serta peran sosial politik dan militer. Kalau dilihat lingkup yang diperankan *Thareqat* dalam punggung kehidupan sosial-historik ini cukup kompleks, dan juga berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

5.2. Saran

Skripsi tentang Peran *Thareqat Naqsyabandiah* Dalam Kehidupan Masyarakat Besilam (1883-1946) jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu untuk keperluan khasanah ilmu pengetahuan, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi, terutama gagasan tentang peran *Thareqat Naqsyabandiah* bagi kehidupan masyarakat. Manusia dilahirkan, hidup dan mati, selalu mencari makna, baik untuk awal maupun akhir hidupnya serta masa diantara keduanya. Agama benar-benar memenuhi kebutuhan akan makna ini dan tepat memiliki arti sebagai tempat berlindung ditengah badai kepastian dan penentuan menifestasi semesta dan ditengah badai ketidakpastian wujud yang sesaat dan fana. Hanya Islam yang dapat membimbing mereka dalam mencapai istana batin kesenangan

dan kedamaian yang bernama tasawuf dan hanya Islam yang merupakan tempat mengintai taman firdaus.